

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksplanatif dengan hubungan kausal. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menggambarkan suatu generalisasi sampel terhadap populasi atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain, juga menguji hubungan sebab akibat (Bungin, 2005, p.38). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga memiliki variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2009, p.56).

#### 3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga Sugiyono (2003, p. 45). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan departemen *food & beverage* Sheraton Hotel Surabaya dengan jumlah populasi 110 orang.

##### 3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2003, p. 56), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2001, p. 104).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sementara itu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yakni karyawan tetap departemen *food & beverage* Sheraton Hotel Surabaya.

Berdasarkan kriteria dalam *purposive sampling* diatas, besaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah minimum 30 subjek. Karena dalam penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS), maka jumlah sampel < 100 subjek diperbolehkan (Yamin & Kurniawan, 2009, p,213). Sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 70 responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013, p. 37). Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka-angka. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada karyawan tetap dari departemen *food & beverage* Sheraton Hotel Surabaya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009, p. 148). Data sekunder yang didapatkan berasal dari artikel, dan jurnal yang bisa diperoleh dari perpustakaan maupun internet.

### **3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan akan dilakukan melalui metode survei, yaitu dengan membagikan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009, p.199). Kuesioner yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup dengan pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pertanyaan mengenai kepemimpinan transaksional dan kepuasan karyawan akan diisi oleh karyawan. Sedangkan, kinerja karyawan akan diisi oleh atasan.

Setelah itu kuesioner tersebut didistribusikan kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### 1.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan oleh penulis adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut variabel penelitian dan dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiono, 2009, p.132). Bentuk jawaban dari kuesioner merupakan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	= Skor 1
Tidak Setuju	= Skor 2
Cukup Setuju	= Skor 3
Setuju	= Skor 4
Sangat Setuju	= Skor 5

### 1.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002). Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

#### 1.6.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transaksional, yaitu variabel X.

Menurut Yukl (2010, p.360), kepemimpinan transaksional terdiri dari:

- a. Imbalan Kontingen (*Contingent reward*) yaitu pemimpin menjelaskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menjanjikan imbalan yang diperoleh apabila hal tersebut tercapai. Hal ini dapat diukur dengan indikator:

1. Pemimpin menjelaskan tujuan dan sasaran perusahaan yang hendak dicapai.

2. Pemimpin memberitahu apa yang akan diperoleh karyawan jika berhasil melakukan pekerjaan yang diberikan.
  3. Pemimpin memberikan imbalan atau *reward* kepada karyawan yang berprestasi.
  4. Pemimpin mampu mengidentifikasi bentuk imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibebankan.
- b. Manajemen aktif dengan pengecualian (*Active management by exception*) yaitu perilaku pemimpin yang selalu melakukan pengawasan secara direktif terhadap bawahannya. Hal ini dapat diukur dengan indikator:
1. Pemimpin ering mengawasi dengan ketat pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.
  2. Pemimpin secara langsung melakukan pembetulan atau koreksi kepada karyawan yang melakukan kesalahan.
- c. Manajemen pasif pengecualian (*Passive management by exception*) yaitu perilaku pemimpin yang menggunakan sanksi dan tindakan korektif lain sebagai respon atas penyimpangan dari standar kinerja yang dilakukan karyawan. Hal ini dapat diukur dengan indikator:
1. Pemimpin hanya akan memberikan peringatan atau sanksi kepada karyawan yang dilaporkan melakukan kesalahan.

### 1.6.2 Variabel Endogen

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan kinerja karyawan, yaitu variabel Y.

#### 1. Kepuasan Kerja (Y1)

Menurut Luthans (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, meliputi: pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja. Beberapa indikator yang dikembangkan dari pernyataan tersebut adalah:

1. Pekerjaan yang dilakukan karyawan mampu memberikan kesempatan kepada karyawan untuk belajar menerima tanggung jawab.

2. Karyawan menyukai pekerjaan yang dilakukannya.
3. Karyawan memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaannya.
4. Imbalan yang diberikan perusahaan sebanding dengan pekerjaan yang dihasilkan.
5. Imbalan yang diperoleh karyawan sesuai dengan yang diharapkan.
6. Perusahaan memberikan kesempatan berupa jabatan yang lebih tinggi kepada karyawan.
7. Selama pelaksanaan pekerjaan karyawan menerima pengarahan dari pemimpinnya.
8. Karyawan memiliki hubungan yang baik dengan seluruh karyawan hotel yang meliputi atasan dan rekan kerja.
9. Hubungan yang terjalin antara karyawan dan rekan kerja tercipta harmonis.

## 2. Kinerja Karyawan (Y2)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005, p.9).

Menurut Hasibuan (2002) terdapat enam unsur dalam penilaian kerja seseorang, yaitu:

### 1. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Karyawan mampu melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan.
2. Karyawan memiliki pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaannya.

## 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu proses penilaian disiplin dalam memenuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan instruksi yang diberikan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Karyawan mengikuti peraturan-peraturan yang diterapkan perusahaan.
2. Karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan.
3. Karyawan bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

## 3. Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru sebagai kemampuan untuk dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004, p.25). Hal ini dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Karyawan mampu menciptakan suatu ide atau gagasan baru yang bermanfaat bagi perusahaan.
2. Karyawan mampu mengembangkan masukan dari orang lain untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

## 4. Kerjasama

Kerjasama didefinisikan sebagai kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai daya guna dan hasil yang maksimal. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Karyawan mampu bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Karyawan memiliki rasa percaya terhadap rekan kerjanya.

## 5. Kecakapan

Kecakapan kerja merupakan suatu keterampilan yang dimiliki karyawan yang memungkinkan karyawan untuk tetap dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Karyawan menguasai bidang pekerjaannya.
2. Karyawan mampu mengambil keputusan sendiri jika dibutuhkan.

## 6. Tanggung jawab

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesanggupan seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambilnya atau tindakan yang dilakukannya. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Karyawan bersedia semaksimal mungkin untuk menyelesaikan pekerjaannya.
2. Karyawan bertanggung jawab penuh atas hasil akhir pekerjaannya.

## 1.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian, data-data tersebut kemudian perlu diolah terlebih dahulu kemudian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan menghindari adanya salah interpretasi. Beberapa tahapan yang perlu untuk dilalui dalam menganalisis data seperti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan *partial least square*.

### 1.7.1 *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan model kausalitas atau hubungan untuk menguji hipotesis yang di ajukan. Pendekatan yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan *path diagram* yang

memungkinkan untuk memasukkan semua *observed variable* sesuai dengan model teori yang dibangunnya. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik multivariat yang mempertimbangkan dan memperkirakan hubungan linier dan/atau kausal antara beberapa konstruksi eksogen (independen) dan endogen (dependen) melalui proses simultan, serta beberapa estimasi persamaan. SEM menggabungkan aspek dari regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi rangkaian yang saling berhubungan secara simultan (Schreiber, Stage, King, Nora, & Barlow, 2006).

*Partial Least Square* (PLS) merupakan bagian, serta alternatif dari SEM. Analisa PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto & Abdillah, 2009, p. 11). PLS digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menjelaskan hubungan teoritikal antara keduanya (Jogiyanto & Abdillah, 2009). Dalam penghitungannya, program aplikasi yang digunakan adalah *software SmartPLS*.

Analisa PLS mempunyai 2 (dua) model, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*), serta nilai  $R^2$ . Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten, melalui proses *bootstrapping*, serta parameter uji *T-statistic* (Jogiyanto & Abdillah, 2009, p.57).

### **3.7.2 Mengkonstruksi *Diagram Path***

Diagram Path digunakan untuk menggambarkan hubungan kausal antar variabel eksogen dan endogen yang merupakan justifikasi dari teori yang telah ada, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Untuk menggambar *diagram path*, hubungan antar variabel akan digambar dengan anak panah. Gambar berbentuk kotak menunjukkan variabel terukur atau berupa indikator empirik. Sedangkan gambar berbentuk bulat adalah variabel laten atau konstruk. Anak panah yang lurus menggambarkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

### 3.7.3 Evaluasi *Outer Model*

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam *outer model*. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisisioner atau instrumen penelitian (Jogiyanto & Abdillah, 2009, p. 58).

### 3.7.4 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terdiri dari validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Jogiyanto & Abdillah, 2009, p. 58).

Validitas internal terdiri dari validitas kualitatif dan validitas konstruk. Namun, menurut beberapa peneliti, validitas kualitatif kurang valid. Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk meliputi validitas konvergen (Jogiyanto & Abdillah, 2009, p. 59).

#### 1) Validitas konvergen

Validitas konvergen memiliki prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji

validitas konvergen dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor indikator dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Semakin tinggi nilai *factor loading*, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7.

### 3.7.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur melakukan pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

*Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Dalam hal ini, *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.

*Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima. Namun, uji ini tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Jogiyanto & Abdillah, 2009). Adapun rumus untuk menghitung *composite reliability*:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)} \quad (3.1)$$

### 3.7.6 Evaluasi Inner Model

*Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner model* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  dan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path*. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model

prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun,  $R^2$  bukanlah parameter absolut karena dasar hubungan teoritikal adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, jika nilai *t-statistics*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Uji *Stone-Geisser* ( $Q^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Perhitungan  $Q^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \quad (3.2)$$

dimana  $R_1^2$ ,  $R_2^2$ ,  $R_p^2$  adalah  $R^2$  variabel endogen dalam model.